

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Jensen dan Meckling menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan akan rentan terhadap konflik. Konflik ini merupakan konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan sebagai pengelola perusahaan dan sering disebut dengan masalah keagenan. Konflik ini timbul dikarenakan manajer perusahaan mungkin akan lebih mementingkan kepentingan dirinya sendiri daripada kepentingan pemegang saham. Hal ini dapat dilakukan dengan pengelolaan aset perusahaan yang tidak maksimal tujuannya untuk kepentingan pemilik perusahaan, ketidaktransparan dan tidak efisien dalam pelaporan laporan keuangan dan juga tindakan curang lainnya yang dapat merugikan pemilik perusahaan namun menguntungkan manajemen perusahaan. Hal inilah yang mendorong untuk diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dalam perusahaan untuk memberi kepercayaan terhadap pemilik perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Penerapan *Corporate Governance* telah menjadi kebutuhan bagi setiap perusahaan dan organisasi. *Corporate Governance* berguna untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan dan menjadikan perusahaan berumur panjang dan dipercaya oleh pemegang saham. Penerapan *corporate governance* semakin gencar dilakukan setelah terkuaknya skandal akuntansi seperti kasus

Enron dan Worldcom yang juga melibatkan akuntan. Dan selanjutnya juga dilanjutkan dengan bangkrutnya perusahaan besar yang berkedudukan di Amerika Serikat seperti Goldman Sachs, Bear Stern, Morgan Stanley, Merrill Lynch, dan Lehman Brothers (Koran Tempo, 17 Maret 2009). Hal ini mengundang perhatian dunia internasional, mengingat Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang memiliki angka CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang tinggi. Akibatnya timbul pertanyaan besar dimana peranan *corporate governance* dalam menunjang tujuan dari perusahaan. Di Indonesia sendiri, *corporate governance* mencuat sejak krisis ekonomi yang melanda Asia dan semakin diperlukan sejak terkuaknya skandal akuntansi yang mengguncang perusahaan-perusahaan di Indonesia, seperti PT. Lippo dan PT. Kimia Farma yang mengalami persoalan laporan keuangan yang berawal dari terdeteksinya indikasi manipulasi (Boediono, 2005). Kurangnya penerapan *corporate governance*, penegakan hukum dalam memberi efek jera pada pelanggar yang masih kurang, perlindungan terhadap pemegang saham minoritas yang masih kurang, kurangnya tingkat transparansi, dan ketidak efisienan dalam laporan keuangan telah mendorong kepedulian untuk peningkatan *good corporate governance*.

Apabila tata kelola perusahaan dilakukan dengan tidak baik akan menimbulkan terjadinya biaya-biaya yang seharusnya tidak perlu terjadi dalam operasi perusahaan apabila dikelola oleh pemilik perusahaan. Biaya yang timbul ini disebut dengan biaya keagenan dan sangat merugikan pemilik perusahaan terutama pemilik saham minoritas. Jensen dan Meckling (1976) membagi biaya keagenan menjadi tiga yaitu (1) *monitoring cost* yakni biaya pemantauan atas

tindakan manajemen, (2) *bonding cost* yakni biaya untuk mengikat kepentingan manajer terhadap kepentingan pemilik, dan (3) *residual loss* yakni kerugian yang diterima pemegang saham atas keputusan manajemen yang tidak optimal.

Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu dasar pembentukan Komite Nasional tentang Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) melalui Keputusan Menko Ekuin Nomor: KEP/31/M.EKUIIN/08/1999 tentang pembentukan KNKCG yang menerbitkan Pedoman GCG Indonesia. Dengan peraturan yang berfokus pada tata kelola perusahaan yang diperkenalkan oleh pihak berwenang Indonesia (sebagai bagian dari agenda reformasi tata kelola perusahaan). Saat ini telah dibentuk Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) sebagai pengganti KNKCG (Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*) melalui Surat Keputusan Menko Bidang Perekonomian Nomor: KEP/49/M.EKON/11/2004 yang didasari pandangan luas bahwa tata kelola perusahaan yang lebih baik yang berkaitan dengan kinerja yang lebih baik.

Dengan pengelolaan perusahaan yang lebih baik, akan membuat biaya keagenan menjadi berkurang dan mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik lagi. Sehingga kinerja perusahaan yang baik akan menumbuhkan kepercayaan pihak pemilik perusahaan terhadap manajemen dan akan meminimalisir biaya keagenan yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga mekanisme dalam mengukur *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit.

Ketiga mekanisme *good corporate governance* ini diharapkan dapat menjadikan pengelolaan perusahaan menjadi lebih baik sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor kinerja perusahaan, utamanya menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen. Kepemilikan manajemen berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajer akan merasa memiliki perusahaan yang berdampak pada tindakan manajer dalam mengelola perusahaan. Sedangkan keberadaan komite audit berperan untuk memberikan pendapat yang independen kepada dewan komisaris mengenai laporan keuangan dan hal lain yang disampaikan dewan direksi kepada dewan komisaris. Adanya komite audit maka pengendalian terhadap laporan keuangan akan semakin baik sehingga dapat membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan.

Dengan pengelolaan perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* maka akan menurunkan biaya keagenan yang harus ditanggung pemilik perusahaan sehingga akan mendorong meningkatnya kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh semakin efektifnya cara kerja *corporate governance*, sehingga akan mendorong manajemen untuk bekerja dengan baik guna menaikkan dan mempertahankan kinerja perusahaan. Selain itu juga akan membuat biaya keagenan akan semakin turun dan kesejahteraan para pemilik juga akan

meningkat. Dengan demikian, biaya keagenan diduga dapat memediasi hubungan antara *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberadaan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan keberadaan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap biaya keagenan. Laksana (2015) meneliti tentang “*Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan” yang mengkaji pengaruh *corporate governance* perbankan pada kinerja keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Sedangkan proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Sedangkan menurut Hartono dan Nugrahanti (2014) yang meneliti tentang “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja bank sedangkan kepemilikan institusi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja bank. Hal ini karena didorong oleh kemampuan dua variabel tersebut dalam menentukan strategi perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Serta kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja bank. Hal ini disebabkan jumlah ukuran dari masing-masing variabel terlalu besar dan

kurang efektif untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dalam pengambilan keputusan.

Siddiqui et al. (2013) meneliti tentang "*Internal Corporate Governance Mechanisms and Agency Cost: Evidence from Large KSE Listed Firms*" yang bertujuan untuk menganalisis berbagai mekanisme tata kelola perusahaan yang mengurangi biaya keagenan. Hasil penelitiannya menemukan bahwa *internal corporate governance mechanisms* yang diukur dengan menggunakan CEO *tenure* dan rapat komite audit memiliki pengaruh positif pada biaya keagenan, struktur hutang tidak memengaruhi biaya keagenan, rapat dewan komisaris, *board size*, dualitas, dan *block ownership* berpengaruh negatif pada biaya keagenan.

Gul et. al (2012) melakukan penelitian tentang biaya agensi, *corporate governance*, dan struktur kepemilikan dengan menggunakan sampel 50 perusahaan yang tercatat di Karachi Stock Exchange Pakistan. Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional yang lebih tinggi menurunkan biaya agensi. Demikian juga dualitas CEO dan kompensasi yang lebih tinggi mampu menurunkan biaya agensi. Akan tetapi hasil penelitian juga membuktikan bahwa dewan komisaris independen memiliki hubungan positif dengan rasio penggunaan aset.

Nur'ainy, et. Al (2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate* pada kinerja perusahaan yang diukur dengan EVA (*economic value added*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi langsung pada kinerja perusahaan yang diukur dengan EVA, dan juga menunjukkan pengaruh

secara tidak langsung melalui ukuran perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan memiliki peran mediasi dalam dampak pengelolaan perusahaan yang baik dalam penerapan tata kelola pada kinerja perusahaan.

Dari sekian banyak hasil penelitian tersebut, terlihat hasil yang cukup beragam. Akan tetapi, hasil yang beragam tersebut juga dipengaruhi perbedaan variabel yang digunakan oleh masing-masing peneliti. Perbedaan variabel yang digunakan para peneliti merefleksikan beragamnya indikator mekanisme *Corporate Governance* yang disebabkan luasnya definisi mekanisme *Corporate Governance* tersebut. Selain itu, hasil yang didapat berbeda mungkin dikarenakan perbedaan lokasi penelitian, sampel penelitian dan periode pengamatan yang berbeda. Untuk itu, penelitian yang dilakukan ini diarahkan untuk memperluas bidang penelitian dengan mempertimbangkan sebuah model empiris yang mencoba mengaitkan antara mekanisme *corporate governance* dengan kinerja perusahaan melalui biaya keagenan. Penelitian ini akan memberikan bukti secara empiris apakah mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan melalui biaya keagenan sebagai variabel *intervening*. Objek penelitian yang akan digunakan adalah sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan ini dikarenakan sektor Manufaktur merupakan sektor yang memiliki kontribusi yang relatif besar terhadap perekonomian dan sumber penerimaan pajak yang cukup besar bagi negara.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap

Kinerja Perusahaan melalui Biaya Keagenan sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2015.”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pemisahan fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan menimbulkan timbulnya konflik kepentingan atau yang disebut *agency conflict*.
2. *Agency conflict* muncul dikarenakan sikap mementingkan diri sendiri oleh manajer sehingga mengabaikan kepentingan pemegang saham.
3. Penyelesaian *agency conflict* menyebabkan munculnya biaya keagenan.
4. Biaya keagenan dapat ditekan dengan pengelolaan perusahaan yang baik dengan penerapan *good corporate governance*.
5. Pengelolaan perusahaan dengan berpedoman *Good Corporate Governance* akan meminimalisir biaya keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini memperoleh temuan yang terfokus pada permasalahan dan terhindar dari penafsiran yang berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap kinerja perusahaan melalui biaya keagenan sebagai variabel *intervening*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015?
2. Bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap biaya keagenan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015?
3. Bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dengan dimediasi oleh biaya keagenan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.
2. Mekanisme *corporate governance* terhadap biaya keagenan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

3. Mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dengan biaya keagenan sebagai variabel *intervening* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

a) Manfaat Teoritis

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dalam bidang Manajemen Keuangan khususnya mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dan biaya keagenan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai kinerja perusahaan dan biaya keagenan.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan input atau masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, sehingga perusahaan dapat membantu mengevaluasi,

memperbaiki dan mengoptimalkan fungsi mereka dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan laba dan nilai perusahaan.

2. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ataupun menjadi kajian bagi para pengguna laporan keuangan terutama investor mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, sehingga dapat menjadi pedoman dan pertimbangan dalam berinvestasi terutama yang berminat berinvestasi pada perusahaan manufaktur.

